

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

**Radio merupakan salah satu media massa yang keberadaannya diawali di Amerika Serikat sebagai pengembangan penemuan Marconi oleh Dr. Lee De Forest 1906 yang dijuluki “The Father of Radio”. Radio mengalami perkembangan yang luar biasa pesat di berbagai negara seperti Inggris, Perancis, Uni Soviet, Jepang dan RRC. Di Indonesia sendiri Radio siaran swasta pada zaman pendudukan Belanda dikelola oleh warga asing yang hanya menyiarkan program untuk kepentingan dagang. Di sisi lain, Radio siaran swasta yang dikelola oleh pribumi, program yang disiarkan lebih bertujuan untuk memajukan kesenian dan kebudayaan juga bertujuan sebagai pergerakan semangat kebangsaan. Namun saat Jepang menduduki wilayah nusantara, semua stasiun radio siaran dikuasai oleh pemerintah.**

Pada awal 1920-an, *radio broadcast* dipancarluaskan melalui layanan penyiaran audio AM dan FM. Namun, ada batasan tertentu untuk menggunakan layanan audio tersebut karena jumlahnya yang terbatas. Jika dulu ada pita audio analog konvensional, seiring perkembangan zaman berubah menjadi rekaman digital pada pita magnetik atau hard disk. Dulu ada kaset kemudian berubah menjadi disk digital (CD, MiniDisk atau DVD). Kini dengan internet bisa langsung dapat di download melalui situs atau website tertentu. Begitu juga dengan radio broadcasting, Karena keterbatasan frekuensi tersebut, radio streaming pun hadir yang didistribusikan melalui internet dan serba digital.

**Kini zaman terus berkembang, teknologi merubah segalanya jadi lebih mudah. Hingga kini, radio masih menjadi daya tarik tersendiri bagi penggemarnya. Sifatnya yang santai, dan auditori (untuk didengarkan), bisa di nikmati kapanpun dan dimanapun, tidak butuh**

**ketrampilan khusus untuk mendapatkan informasi dari radio, selain itu informasi yang didapat pun lebih cepat dan biayanya pun murah.**

**Ada kelebihan pasti ada kekurangan, kekurangan media massa ini adalah tidak bisa dilihat, informasi yang disampaikan hanya selintas/sekilas dan tidak bisa di ulang kembali. Selain itu tidak semua hal bisa diinformasikan melalui radio dan karena sifatnya yang satu arah maka tidak teridentifikasi siapa yang mendapatkan atau menerima info atau pesan yang disampaikan. Semua kelebihan dan kekurangan ini, membuat radio menjadi media massa yang dapat diandalkan, cukup efektif dalam penyampaian pesan, dan tetap diminati walau banyak media lain. Seiring perkembangan waktu, jumlah pendengar radio terus bertambah dan radio terus bertahan menghadapi perkembangan zaman. Menurut informasi dari laman [radioindonesia.co.id](http://radioindonesia.co.id) jumlah pendengar radio mengalami Peningkatan hingga 21% sejak 2017 dan juga radio menjangkau 22,759 Juta orang per hari di 10 kota dengan rata-rata mendengar sebanyak 120 menit per hari atau lebih dari 2 jam.**

Saat ini sistem penyiaran multimedia digital universal Eureka 147 DAB dikembangkan dan sekarang diperkenalkan di seluruh dunia. Dimana kualitas pelayanannya memungkinkan teknologi komunikasi digital modern dapat diterima dengan tingkat kualitas layanan yang jauh lebih tinggi, seperti: kualitas suara yang superior dengan kontrol dapat digunakan secara individual oleh pelanggan untuk mencocokkan kualitas audio sesuai kebutuhan, pengguna dapat memilih semua stasiun yang tersedia dari menu teks sederhana, kondisi penerimaan yang sempurna walau sambil berkendara tetap bisa mendengarkan stasiun yang sama tanpa sinyal pudar dan perubahan frekuensi (Hoeg,2003).

Perkembangan era digital semakin tidak bisa dibatasi lagi. Semua kegiatan dan aktivitas mulai beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi. Akibat pandemic Covid 19, tidak pernah terbayangkan bekerja, belajar, ibadah, belanja, dagang, bahkan olahraga semua dilakukan dari rumah. Bahkan siaran pun dapat dilakukan dari rumah. Fenomena ini semakin

membuktikan bahwa era digital telah hadir dan semua hal dapat dilakukan dengan hanya satu klik. Karenanya semakin banyak Radio Streaming bermunculan yang diisukan akan menggantikan keberadaan Radio Konvensional.

Fenomena berkembangnya radio streaming tidak jauh berbeda dengan radio konvensional. Bedanya hanya pada instalasi perangkatnya. Jika radio konvensional memutar lagu dan memberikan informasi melalui program acaranya di setiap jam, begitu juga dengan Radio Streaming. Radio konvensional membutuhkan modal besar untuk perangkat pemancarnya, jangkauan pendengar juga terbatas dibatasi oleh jauhnya gelombang pemancar. Menggunakan spektrum frekuensi radio yang jumlahnya saat ini sudah sangat padat. Spektrum frekuensi radio saat ini bisa dikatakan langka, Kemenkominfo pun melakukan pengetatan aturan penggunaan spektrum frekuensi radio.

Jika dibandingkan dengan radio streaming yang hanya berbasis internet, perangkat yang digunakan juga tidak membutuhkan modal besar, jangkauan pendengar yang jauh lebih besar karena dapat di dengar ke seluruh dunia dan jumlah pendengar pun bisa dilihat dari pengunjung harian di statistik website, tidak mengenal adanya gangguan pada transmisi dikarenakan penumpukan sinyal, dan kualitas suara lebih jernih. Kelihatan tanpa cacat, namun tetap ada kekurangannya. Radio Streaming membutuhkan jaringan internet yang stabil, dan untuk mendengarkan radio digital membutuhkan perangkat penerima dengan kualifikasi tertentu.

Radio streaming merupakan hasil dari sebuah kreativitas yang memanfaatkan jaringan internet. Sebuah peluang bisnis terbuka lebar tanpa harus mengeluarkan modal besar. Sehingga, di awal kemunculannya, banyak para pegiat broadcasting tertarik mencoba mengambil kesempatan untuk beralih ke radio streaming. Namun, banyak radio streaming yang kurang memperhatikan para penyiar. Banyak yang masih belum mampu menjadi broadcaster yang baik sehingga mereka tidak dapat membangun *personal branding* dirinya sebagai penyiar.

Saat ini kita mengenal Live streaming melalui berbagai platform dan juga media sosial. Siapa yang tak tahu Youtube, Tik Tok, Facebook, Instagram yang semua ini menyediakan Live Streaming. Radio streaming pun saat ini semakin berkembang. Berbagai platform yang menyediakan ruang untuk Radio Online/Streaming pun bermunculan. Ada juga yang menyediakan jasa pembuatan Radio Streaming.

Radio streaming yang layaknya seperti radio Frekuensi yang memiliki kantor dengan ruang studio, dilengkapi dengan peralatan siaran. Tapi, ada juga yang tidak memiliki kantor dan ruang studio, dengan budget seadanya. Semakin kesini, radio frekwensi mulai merambah ke streaming. Artinya di website Radio frekuensi pendengar juga bisa mendengarkan radio kesayangan mereka, walaupun saat ini banyak platform yang menyediakan tempat untuk Radio Streaming. Cara kerja Radio Streaming yang sangat simpel tanpa harus ada pemancar, sangat memudahkan untuk membangun Radio Streaming dengan modal seadanya. Berikut skema Radio Streaming: Berikut perbedaan Radio Frekwensi FM/AM dan Radio Streaming:

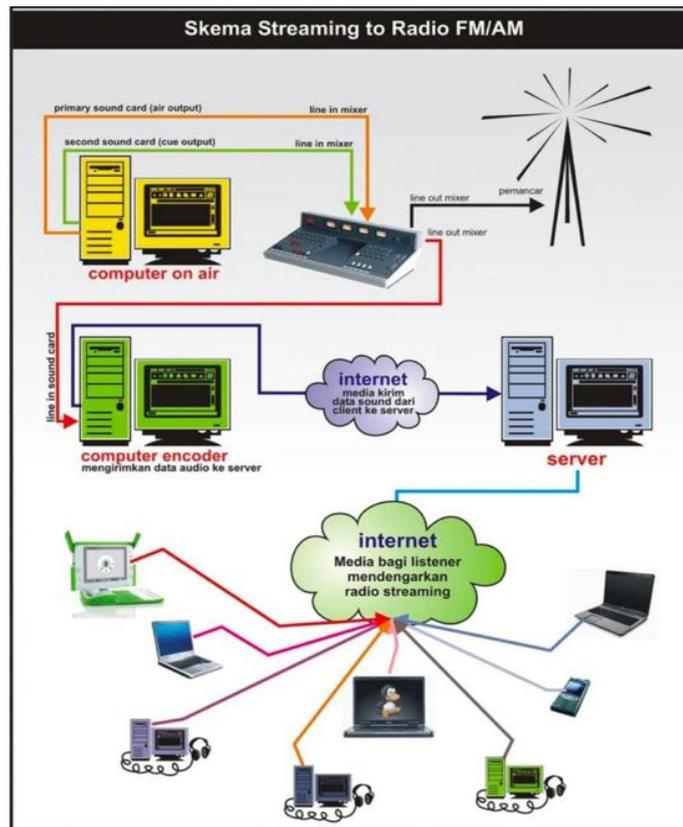
**Tabel 1. Perbedaan Radio Frekuensi dan Radio Streaming**

<b>Keterangan</b>	<b>Radio FM</b>	<b>Radio AM</b>	<b>Radio Streaming</b>
<b>Teknis</b>	<b>Dibutuhkan pemancar Harus ada Frekwensi</b>	<b>Dibutuhkan pemancar Harus ada Frekwensi</b>	<b>Dibutuhkan Internet</b>
<b>Jangkauan</b>	<b>Jaraknya pendek namun penerimaan gelombang bersih</b>	<b>Jaraknya jauh namun penerimaan gelombang hilang timbul</b>	<b>Selama masih ada signal internet</b>
<b>Audience</b>	<b>Pendengar gratis mendengarkan melalui pesawat radio biasa</b>	<b>Pendengar gratis mendengarkan melalui pesawat radio biasa</b>	<b>Membutuhkan kuota internet</b>
<b>Regulasi</b>	<b>Harus ada izin</b>	<b>Harus ada izin</b>	<b>Bebas tidak ada</b>

	<b>penggunaan frekwensi dan izin siaran radio (ISR)</b>	<b>penggunaan frekwensi dan izin siaran radio (ISR)</b>	<b>izin yang dibutuhkan</b>
--	---	---	-----------------------------

Perkembangan zaman yang menuntut Radio juga ikut melakukan pergeseran dari hanya menggunakan spektrum frekuensi, kini mulai membuat Radio Streaming agar tidak tertinggal jauh dengan teknologi. Alasan lain karena semakin susah dan padatnya penggunaan spektrum frekuensi radio. Izin penggunaan spektrum frekuensi radio yang tertera pada Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran, spektrum Frekuensi Radio sebagai sumber daya alam terbatas yang dikuasai oleh negara dan pengelolaannya dilakukan oleh Menteri. Maka para pebisnis mulai melirik radio Online atau yang biasa dikenal dengan Radio Streaming.

Radio streaming dianggap adalah sebagai radio masa depan. Semakin banyak orang yang menggunakan atau memanfaatkan internet, bekerja dengan menggunakan Laptop, Tablet, Smartphone, yang kesemua perlengkapan itu membutuhkan internet untuk dapat membuat orang berselancar menemukan apa yang dibutuhkan di dalam pekerjaannya, di dalam melakukan segala tugas dari sekolah bahkan ketika membutuhkan jawaban atas pertanyaan tentang agama. Proses radio konvensional yang juga dipancarluaskan melalui radio digital yakni streaming dan digital dapat dilihat pada skema di bawah ini:



**Gambar 1.** Skema Radio Streaming & Radio FM/AM

Diatas merupakan skema dari Radio Streaming, dimana cara kerjanya sama dengan Radio FM/AM. Dibutuhkan Computer On Air, mixer, pemancar, ini pada Radio FM/AM. Sedangkan pada Radio Streaming dibutuhkan computer encoder, internet, server. Dari server ini nantinya akan di dengarkan langsung melalui berbagai media, baik Handphone, Tablet, komputer, laptop, dll.

Perusahaan -perusahaan besar menggunakan teknologi internet yang dituangkan dalam bentuk web (www) yang kemudian diikuti oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang radio. Saat ini, setiap radio menambahkan live streaming dan podcasting (persiapan dan distribusi file audio untuk diunduh) di web mereka. Era internet membuat semua orang dapat bekerja menyusun radio tanpa menggunakan studio radio, dan semua orang bisa bekerja menyusun radio tanpa harus memiliki studio radio.

Beberapa perusahaan besar yang memanfaatkan dengan mengoptimalkan internet seperti MRI (Mahaka Radio Integra) yang memiliki beberapa stasiun radio ternama, Gen FM, Jak FM, Hot FM, Most FM, Kis FM, Mustang FM, Hot FM. Begitu juga dengan raja media MNC Radio Networks Trijaya FM, Global Radio, V Radio dan RDI. Radio-radio tersebut memiliki studio radio. Sebuah radio akan mendapatkan pendengar lebih banyak begitu juga dengan iklan yang dipasang para pengiklan, jika sesuai dengan produk market pengiklan, juga siapa penyiarinya. Radio-radio besar ternama di atas memiliki penyiar-penyiar yang tidak asing dimana para penyiar tersebut dengan *brand positioning* Mahaka Media dan MNC Radio Networks, tanpa disadari ketika pekerjaan yang datang baik itu MC, Moderator, juga Voice Over, maka kualitas para penyiar ini sudah tidak diragukan lagi. Artinya, dengan mudah pekerjaan di luar radio akan didapatkan melalui *personal branding yang ditunjukkan*. Berikut beberapa radio streaming yang juga memiliki keunikan dan spesialisasi tersendiri yang coba dibandingkan peneliti:

**Tabel 2.** Radio Full Streaming dan Brand Positioningnya

<b>Milenials Radio</b>	<b>Radio Kesehatan</b>	<b>Trax FM</b>	<b>Dreamers.ID</b>
Segmen anak muda zaman now	Segmen anak muda dan dewasa usia 25-45 tahun	Segmen anak muda	Segmen anak muda
Radio Online berbasis di Jakarta yang memiliki Penyiar tersebar di beberapa kota di Indonesia yang bersiaran secara	Radio online berbasis di Jakarta, di bawah naungan Kementerian kesehatan. Berdiri sejak tahun 2018	Radio siaran swasta pertama yang Full Streaming di digital platform, terhitung di awal tahun 2022.	Radio online berbasis di Jakarta, Penyiar siaran layaknya radio FM. Berdiri sejak tahun 2011.

virtual di tempat masing-masing. Berdiri sejak tahun 2020.			
Memutarkan semua genre musik yang lagi ngetrend termasuk dangdut.	Memutarkan genre musik Pop baik dalam dan luar negeri.	Memutarkan genre musik Pop, Rock, R&B, Hip hop, alternative, Jazz	Memutarkan genre musik Pop dan Hit
Recording	Live & Recording	Live	Live & Recording
Info hiburan, dan lifestyle	Info seputar kesehatan	Info hiburan, lifestyle	Info hiburan, lifestyle dan komunitas (80% pencinta Korea)

Dari pemaparan di atas, Radio Online dan Streaming secara format siaran sama dengan segmentasi anak muda, namun tetap memiliki keistimewaan masing-masing. Dari keunikan yang menarik perhatian peneliti, Milenials Radio merupakan satu-satunya radio streaming dengan konsep *virtual radio*, dimana penyiarinya tersebar di beberapa kota di Indonesia, melakukan siaran di tempat masing-masing secara *taping/recording*. Dengan konsep virtual ini tentunya banyak kendala, mulai dari tidak adanya rasa tanggung jawab untuk mengumpulkan hasil rekaman siaran, bersiaran seadanya tanpa tahu bagaimana cara memberikan informasi melalui radio sehingga penyampaian informasi terkesan kaku. Padahal stasiun radio sarat akan *entertainer* bukan hanya orang-orang yang berbicara diudara (Geller,2007). Segala konsistensi yang diperkenalkan untuk membangun “merek diri” seorang penyiar terlihat pada bagaimana ia mengerjakan persiapan yang dilakukan saat melakukan siaran. Baik dalam menyampaikan informasi juga pemilihan informasi.

Maka, dari paparan di atas, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul **“Brand Positioning Milenials Radio dalam Menciptakan Personal Branding Virtual Announcer”**

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, *brand positioning* yang dibangun oleh Milenials Radio sebagai radio streaming yang memiliki konsep dengan penyiar dari berbagai kota di Indonesia yang melakukan siaran *recorded* di tempat masing-masing, mampukah membentuk dan menciptakan personal branding para penyiarinya yang biasa disebut dengan Virtual Announcer.

## C. Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian (Kualitatif)

Milenials Radio adalah salah satu dari ratusan radio streaming di Indonesia. Namun, satu-satunya radio yang memiliki konsep virtual announcer adalah Milenials radio. Virtual announcer yang berasal dari berbagai daerah dan kota di Indonesia yang belum pernah bertemu secara langsung namun ketika bersiaran tandem (duet) harus dapat sejalan dan sirama ketika harus bersiaran di masing-masing tempat dengan cara siaran rekaman di masing-masing tempat, menjadi daya tarik tersendiri. Begitu juga dengan virtual announcer yang belum berpengalaman dalam bersiaran, mereka dituntut untuk dapat bersiaran dengan semenarik mungkin walau dengan rekaman tanpa ada peralatan studio lengkap saat melakukan siaran rekaman.

Maka, dari uraian di atas, peneliti mencoba melakukan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana *brand positioning* Milenials Radio mampu menciptakan *personal branding* para “virtual announcer” agar dapat bersaing dengan penyiar radio konvensional.

## D. Rumusan Masalah

Bagaimana *brand positioning* Milenials Radio dalam menciptakan *personal branding* para *virtual announcer* ?

## E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi *brand positioning* Milenials Radio

2. Mengidentifikasi *personal branding virtual announcer* berbasis *brand positioning* Milenials Radio

#### **F. Signifikansi/Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Menambah kajian keilmuan dalam komunikasi bisnis terkait *brand positioning* dan radio *personal branding* di dunia penyiaran

2. Manfaat praktis

Penelitian ini akan mengungkapkan bahwasanya Milenials Radio terkait *brand positioning* sebagai radio streaming dengan keunikan tersendiri mampu menciptakan *personal branding* para virtual announcernya di dunia kerja yang berhubungan dengan jasa suara.